

Pengaruh Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian atas Aset (ROA) terhadap Harga Saham

(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan)

Jocelyn Govia
Universitas Prima Indonesia
jocelyngovia97@gmail.com

Venita Ozty Susan Dayani
Universitas Prima Indonesia
venitaoztysusan@gmail.com

Mohd.Nawi Purba
Universitas Prima Indonesia
nawi_purba@yahoo.com

Enggolit Ramayanti
Universitas Prima Indonesia
ramayantia9@gmail.com

Michael Tanoto
Universitas Prima Indonesia
michaeltanoto1997@gmail.com

Sauh HweeTeng
Universitas Prima Indonesia
tengsauhwee@unprimdn.ac.id

Cynthia
Universitas Prima Indonesia
cynthiayanggg@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of earning per share, debt to equity ratio, and return on assets (ROA) to stock price. This research was conducted on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2017. The analysis method used is multiple linear regression analysis, F test and T test. The analysis result of this research shows that stock price is influenced simultaneously by earning per share, debt to equity ratio, and return on assets (ROA). Meanwhile, the partial analysis shows that earning per share influences significantly on stock price, debt to equity ratio influences but insignificantly on stock price, and return on assets (ROA) doesn't influence but is significant on stock price.
Keywords : *earning per share, debt to equity ratio, return on assets, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba per saham, rasio hutang dan pengembalian atas aset terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji T. Hasil analisis dari penelitian ini adalah laba per saham, rasio hutang, dan pengembalian atas aset (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan laba per saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan rasio hutang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, pengembalian atas aset (ROA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *laba per saham, rasio hutang, pengembalian atas aset, harga saham*
Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia sendiri, dengan melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk kegiatan

perekonimianya. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjual saham kepada para investor.

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan

bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan (Sumber: Katalog BPS:Data Strategis BPS). Perusahaan pertambangan memberikan prospek yang terbaik di masa mendatang. Industri pengolahan berbasis sumber daya alam (pertambangan, batu bara serta minyak dan migas), diperkirakan berpeluang menjadi motor penggerak dan fokus perekonomian Indonesia di masa yang akan mendatang. Hal ini dibuktikan dengan salah satu subsektornya yaitu pertambangan batu-batuan menjadi sektor ekonomi yang paling dominan di Indonesia selama 2013-2014.

Para investor tertarik untuk menanamkan investasinya di perusahaan pertambangan karena berkeyakinan bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan yang besar karena perusahaan pertambangan membagikan laba yang diperolehnya sesuai dengan tinggi rendahnya laba per saham perusahaan pertambangan.

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar modal dengan nilai yang ditetapkan oleh emitmen untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga saham sebagai nilai perubahan harga dalam perdagangan dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, sehingga akan memungkinkan perusahaan untuk menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi.

Laba per saham adalah rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar yang diperoleh pemegang saham dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

Rasio hutang pada perusahaan merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban suatu entitas yang menggunakan *debt-to-equity ratio* juga dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelolakan kemunasan kewajibannya serta struktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berkurangnya investasi para investor diakibatkan tingkat pendapatan yang menurun secara

tidak sengaja menurunkan laba bersih perusahaan pertambangan. Padahal investasi dari para investor di perusahaan pertambangan ini penting dalam meningkatkan *return on asset* perusahaan. Untuk meningkatkan pengembalian atas aset yang tinggi tentu harga saham juga ikut meningkat. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi maka harga saham perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on asset* yang rendah maka harga saham perusahaan juga akan menurun.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Per Saham, Total Hutang, Laba Bersih dan Harga Saham Perusahaan periode 2012-2017

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Per Saham	Total Hutang (Jutaan)	Laba Bersih (Jutaan)	Harga Saham
1	ADRO	2012	116,52	35.751	3.706	1.590
		2013	88,12	43.134	2.794	1.090
		2014	69,29	39.254	2.283	1.040
		2015	65,80	35.944	2.083	515
		2016	140,54	36.765	4.577	1.695
		2017	204,71	36.884	7.267	1.860
2	KGGI	2012	232,08	294.960	228.113	2.475
		2013	219,40	399.031	210.142	2.050
		2014	99,52	340.536	99.548	1.005
		2015	82,77	300.460	78.248	420
		2016	134,36	192.121	127.277	1.500
		2017	40,64	222.643	182.084	324
3	TINS	2012	86	1.542.807	431.588	1.540
		2013	109	2.991.184	544.401	1.600
		2014	91	4.144.235	637.954	1.230
		2015	14	3.908.615	101.561	505
		2016	38	3.894.946	283.049	1.075
		2017	68	5.814.816	508.914	775

Dari Tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa total hutang ADRO di tahun 2013 sebesar Rp 43.134.000.000 atau 20,64% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 dengan harga saham di tahun 2013 sebesar Rp 1.090 atau 31,45% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012.

KGGI yang memiliki total hutang di tahun 2013 sebesar Rp 399.031.000.000 atau 35,28% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 dengan harga saham di tahun 2013 sebesar Rp 2.050 atau 17,17% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012.

TINS yang memiliki laba per saham di tahun 2017 sebesar Rp 68 atau 78,95% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sedangkan laba bersih di tahun 2017 sebesar Rp 508.914.000.000 atau 79,78% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dengan harga saham di tahun 2017 sebesar Rp 775 atau 27,9% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi Pengaruh Laba Per Saham, Rasio Hutang, Pengembalian atas Aset (ROA) Terhadap Harga Saham.

I. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Laba per Saham

Menurut Murhadi (2013:64-65) *Earning Per Share* merupakan pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat pada laporan laba rugi. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang diperoleh pemegang saham, bila semua pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen.

2.2 Pengertian Rasio Hutang

Menurut Hery (2016:78) Rasio Hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

2.3 Pengertian Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Dwi Prastowo (2015:81) *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

2.4 Pengertian Harga Saham

Menurut Widodoatmodjo (2012:56) mengartikan, harga nominal saham merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

Besarnya harga nominal ini sebenarnya bergantung pada keinginan emiten. Emiten bebas menetapkan harga per lembar sahamnya.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel. Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan metode kuantitatif karena data-data yang dipakai berbentuk angka. Sumber utama penelitian ini adalah dengan cara mengakses data yang ada pada situs BEI, yaitu www.idx.co.id. Data yang dipakai berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdapat dalam situs tersebut.

Penelitian ini memilih perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang diambil, yaitu : (1) perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2012-2017, (2) perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen secara lengkap, (3) perusahaan pertambangan yang mendapatkan laba pada periode 2012-2017. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini, jumlah sampel yang ditetapkan ada 9 perusahaan selama 6 tahun sehingga jumlah sampel penelitian ada 54 data perusahaan.

Analisis data penelitian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen adalah Harga Saham. Menurut Martalena dan Malinda (2011:99), Indeks saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Menurut Widodoatmodjo (2012:58), indikator harga saham adalah sebagai berikut :

Harga saham = Penutupan harga saham tahunan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Laba per Saham

Menurut Murhadi (2013:64), indikator untuk menghitung laba per saham adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Jumlah\ Saham\ Biasa}$$

2. Rasio Hutang

Menurut Prastowo (2015:79), indikator untuk menghitung rasio hutang adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

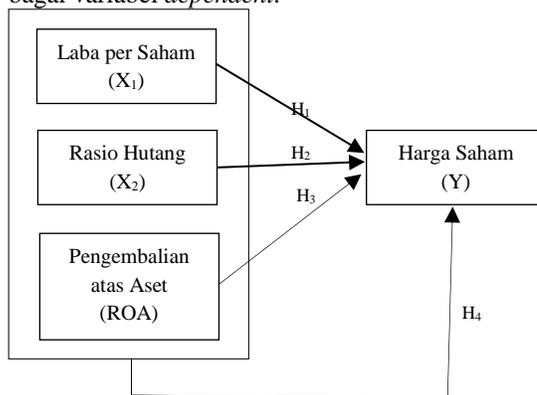
3. Pengembalian atas aset (ROA)

Menurut Murhadi (2013:64), indikator untuk menghitung pengembalian atas aset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penilitan Laba per Saham, Rasio Hutang, dan Pengembalian atas Aset (ROA) sebagai variabel *independent* dan variabel Harga Saham sebagai variabel *dependent*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ Laba per saham berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
- H₂ Rasio hutang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
- H₃ Pengembalian atas aset (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
- H₄ Laba per saham, rasio hutang, dan pengembalian atas aset (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2017.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 32 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2012-2017, sehingga data penelitiannya (N) yang diperoleh berjumlah 54. Hasil pengolahan data dapat dilihat dari statistik deskriptif di bawah ini

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	54	.23	3697.46	346.4278	695.69323
DER	54	.17	3.94	1.0544	1.01212
ROA	54	.00	.29	.0696	.06904
HS	54	56.00	41550.00	4358.7037	7844.08583
Valid N (listwise)	54				

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66486592
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.065
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada Tabel. 3 menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas penelitian ini menggunakan *Kolomogrov Smirnov* menyatakan bahwa variabel laba per saham (x_1), rasio hutang (x_2), pengembalian atas aset (ROA) (X_3) dan harga saham (Y) sudah memenuhi syarat distribusi normal karena nilai sig 0,200 > 0,05 sehingga data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_EPS	.437	2.286
	LN_DER	.800	1.250
	LN_ROA	.381	2.627

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada Tabel.4 hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* variabel laba per saham (x_1), rasio hutang (x_2), pengembalian atas aset (ROA) (X_3) lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel laba per saham (x_1), rasio hutang (x_2), pengembalian atas aset (ROA) (X_3) lebih kecil 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas diantar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.818	.805	.68767	1.963

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DER, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada Tabel. 5 hasil uji Autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,963. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$. Nilai du dan du dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah 3 variabel dan sampel penelitian sebanyak 47 maka nilai $du = 1.3989$ dan nilai $du = 1.6692$. Hasil pengukurannya adalah $du < dw < 4 - du$ maka $1.6692 < 1,963 < (4-1.6692)$ sehingga $1.6692 < 1,963 < 2,3308$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan Uji Park

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,042	2,541		-.410	.684		
	Ln_EPS	-.133	.256	-.116	-.521	.605	.437	2.286
	Ln_DER	-.611	.420	-.239	-1.465	.153	.800	1.250
	Ln_ROA	.241	.505	.114	.478	.635	.381	2.627

a. Dependent Variable: Ln_U21

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Pada Tabel. 6 hasil pengujian heterokedastisitas pada model regresi diatas menunjukkan nilai signifikan variabel Laba per saham (x_1) dan pengembalian atas aset (ROA) (X_3) di atas 0,05 disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Rasio hutang (x_2) dengan nilai signifikan di bawah 0,05 disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Hasil analisis data penelitian

Model penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LN_{HS} = 2,560 + 0,799 LN_{EPS} - 0,733 LN_{DER} - 0,243 LN_{ROA}$$

Tabel 7. Model Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.560	.911		2.810	.007
	LN_EPS	.799	.092	.858	8.715	.000
	LN_DER	-.733	.151	-.354	-4.870	.000
	LN_ROA	-.243	.181	-.141	-1.341	.187

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Koefisien determinasi hipotesis

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Berikut hasil koefisien determinasi hipotesis pada penelitian ini :

Tabel 8. Koefisien Determinasi Hipotesis

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.805	.68767

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DER, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,805 atau sama dengan 80,5% dipengaruhi oleh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi variabel lain seperti seperti inflasi, suku bunga dan arus kas.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji F

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	91.288	3	30.429	64.348	.000 ^b
	Residual	20.334	43	.473		
	Total	111.623	46			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_DER, LN_EPS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa Uji signifikansi simultan / bersama – sama (uji statistic F) menghasilkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 64,348 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} ($54-4=50$) adalah sebesar 2,79 maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $64,348 > 2,79$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Laba Per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian Atas Aset (ROA) berpengaruh dan signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T)

Tabel 10. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.560	.911		2.810	.007		
	Ln_EPS	.799	.092	.858	8.715	.000	.437	2.286
	Ln_DER	-.733	.151	-.354	-4.870	.000	.800	1.250
	Ln_ROA	-.243	.181	-.141	-1.341	.187	.381	2.627

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa Laba Per Saham mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 8,715 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t_{tabel} ($54-4=50$) adalah sebesar 2,008 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,715 > 2,008$, artinya variabel laba per saham berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Rasio hutang mempunyai nilai $t_{hitung} = -4,870$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,008 maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-4,870 < -2,008$, artinya variabel Rasio Hutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Pengembalian Atas Aset (ROA) mempunyai nilai $t_{hitung} = -1,341$ dengan nilai signifikan $0,187 > 0,05$, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,008 maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-1,341 < -2,008$, artinya variabel Pengembalian Atas Aset (ROA) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Per Saham Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $8,715 > 2,008$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa ketika Laba Per Saham tinggi maka harga saham akan ikut tinggi, sedangkan ketika laba per saham rendah maka harga saham juga akan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil hipotesis Yuliani dan Supriadi (2014). Penelitian ini juga sejalan dengan Ryan, Atmadja dan Adiputra (2014) yang mengemukakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rufipurwanti (2016) yang menyatakan, *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori Kodrat dan Indonanjaya (2010:283) hubungan antara harga saham seharusnya dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah positif, yaitu semakin besar pendapatan per lembar saham, semakin besar harga dari saham.

Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan diperoleh nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $-4,870 < -2,008$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya rasio hutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa ketika *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham belum tentu akan mengalami kenaikan juga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan dan memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Alipudin dan Oktaviani (2016)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Alipudin dan Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Suaryana (2013) yang menyatakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori Kodrat dan Indonanjaya (2010:283), hubungan antara harga saham seharusnya dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah positif, yaitu semakin besar rasio antara utang dengan modal, semakin besar harga dari saham.

Pengaruh Pengembalian Atas Aset (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan diperoleh nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $-1,341 < -2,008$ maka H_a ditolak H_0 diterima artinya pengembalian atas aset (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kenaikan pada ROA tidak selalu diikuti kenaikan pada harga saham. Hal ini dapat diakibatkan para investor dalam memperhatikan harga saham tidak hanya dilihat dari segi internal perusahaan seperti total aset, tetapi juga melihat dari segi eksternal perusahaan dan kondisi pasar seperti kenaikan inflasi, perubahan kebijakan ekonomi dan politik dari pemerintah. Permintaan dan penawaran harga saham dalam pasar modal berpengaruh dalam keputusan investasi yang menyebabkan fluktuasi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan G.E.Y. Egam, V. Ilat, S. Pangerapan (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Kodrat dan Indonanjaya (2010:282) hubungan antara harga saham seharusnya dengan *Return On Asset* (ROA) adalah positif, yaitu semakin besar hasil yang diperoleh dari aset, semakin besar harga dari saham.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rufipurwanti (2016) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian Atas Aset (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
2. Laba per Saham secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, Rasio Hutang secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, dan Pengembalian Atas Aset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham para Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan saran untuk Penelitian selanjutnya sebagai berikut:

Bagi perusahaan pertambangan disarankan sebaiknya mengendalikan hutang dengan baik, agar mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan pihak manajemen selalu membagikan laba per lembar saham agar investor tertarik melakukan investasi di perusahaan.

Bagi pihak investor disarankan sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk mengetahui tingkat harga saham yang ada di pasar modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alipudin, Asep dan Oktaviani, Resi. 2016. *Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol.2 No.1 E-ISSN 2502-4159
- Buchari, Sitti. 2015. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2007-2014*
- Dewi, Dina Putu Aristya dan Suaryana. 2013. *Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1. ISSN 2302-8556
- G.E.Y.Egam, V. Ilat, S. Pangerapan. 2017. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015*. Jurnal EMBA Vol.5 No.1 ISSN 2303-1174.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Penerbit UPP STIM YKPN
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Gramedia
- Kodrat, David Sukardi & Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi : Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Murhadi, Wener. 2013 : *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Widiatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Rufipurwanti. 2017. *Pengaruh Return On Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI

- Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja, Made Pradana Adiputra. 2014. *Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Jurnal Akuntansi Program S1 Vol.2 No.1
- Yuliani dan Supriadi. 2014. *Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol.2 No.2, 2014 pp.111-118 STIE Kesatuan ISSN 2337-7860.